

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN *PASSING* BAWAH  
BOLA VOLI MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD PADA SISWA KELAS XI B ADMINISTRASI  
PERKANTORAN SMK NEGERI 1 BANJARMASIN**

**Amnah<sup>1</sup>**

- 1. SMK Negeri 1 Banjarmasin**  
[amnah.ocen@gmail.com](mailto:amnah.ocen@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dengan setting siswa kelas XI B Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin. Indikator kinerja pada masing-masing siklus adalah ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 75% tuntas dari soal yang diberikan, dan ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85\%$  tuntas. Data tentang aktivitas guru yang dikumpulkan melalui lembar observasi dianalisis dengan menggunakan skala ordinal sedangkan data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan teknik persentasi demikian juga data tentang hasil belajar dan tanggapan siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh gambaran adanya peningkatan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 45%, menjadi 83% pada siklus II. Dengan demikian seluruh kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dicapai dan hipotesis bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI B Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli diterima. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan akademik, kemampuan sosial dan kemampuan komunikasi siswa XI B Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran *passing* bawah bola voli diterima. Dengan hasil ini maka indikator keberhasilan penelitian dapat dicapai.

**Kata kunci:** Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli, STAD

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, melalui pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih Depdiknas,(2006:163).

Keberhasilan proses belajar tidak terlepas dari cara guru mengajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat disain pembelajaran, bertindak mengajar dan mendidik, mengevaluasi hasil belajar sebagai penentu hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi interaksi antar siswa dengan guru. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran serta dapat menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga aktivitas

dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru haruslah menentukan model dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang ingin tercapai. Disamping itu pemerintah juga meningkatkan tenaga pengajar yang bermutu dan memiliki kemampuan profesional yang sangat baik. Kurikulum dalam penjasorkes juga mengalami penyempurnaan. Hal ini disebabkan karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan atau proses belajar melalui aktivitas jasmani secara komprehensif. Artinya, melalui aktivitas jasmani siswa akan dapat meningkatkan serta mengembangkan ke tiga ranah yang ada, yaitu : kognitif, afektif serta psikomotor.

Pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah ketika suatu kegiatan dalam pembelajaran mereka dilibatkan dalam melakukannya, dan juga mereka melakukannya secara bersama-sama sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik. Sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli ini juga memerlukan pembelajaran yang bersifat kooperatif sehingga diharapkan penguasaan kemampuan *passing* bawah pada siswa akan meningkat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode Kooperatif tipe STAD diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka perlu adanya persiapan yang sangat matang bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk meningkatkan penguasaan siswa pada pembelajaran *passing* bawah peneliti ingin melakukan sebuah pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi siswa.

Jika permasalahan ini terus berlangsung maka akan mengakibatkan kegagalan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dipandang perlu untuk dicarikan jalan pemecahannya supaya tujuan proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pentingnya penelitian ini antara lain untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi *passing* bawah bola voli. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2007:52). Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Peneliti menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui  
Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI B  
Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin

---

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat dan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI B Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI B Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain/rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Ciri khas digunakan PTK ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa atau memperbaiki situasi pembelajaran. PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan.

Pertama, dengan melakukan PTK berarti guru dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan selama ini dikelasnya. Kedua, PTK juga memberikan keterampilan kepada guru untuk segera dapat menanggulangi dan meningkatkan kualitas kerjanya. Hal-hal yang tidak atau kurang memuaskan dapat disempurnakan untuk mencapai keadaan yang lebih memuaskan. Ini berarti guru harus melakukan “tindakan” tanpa harus meninggalkan tugas pokoknya. PTK merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Untuk menjawab permasalahan pembelajaran guru memerlukan suatu keterampilan dan pengetahuan untuk dapat memperbaiki situasi tersebut untuk menuju keadaan yang lebih baik.

PTK dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang disebut dengan siklus-siklus pembelajaran sebagai berikut : 1) Perencanaan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan atau Pengamatan; 4) Refleksi.

Keberhasilan yang diharapkan maka perlu dilakukan perencanaan tindakan lanjut untuk siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal *passing* bawah sedangkan dalam Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila hasil evaluasi pada akhir pembelajaran nilai siswa secara perseorangan dapat mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah dengan nilai siswa 75 (tujuh puluh lima).

Untuk melaksanakan PTK diperlukan data kemampuan awal siswa dalam hal *passing* bawah untuk mengetahui secara khusus kemampuan awal siswa dalam melakukan *passing* bawah. Kemampuan-kemampuan apa yang harus ditingkatkan dapat diketahui melalui tes awal ini. Kemudian bagaimana cara memperbaiki (rencana tindakan) dengan membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / yang dibuat khusus untuk perbaikan tersebut.

### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Banjarmasin bulan September 2016 sampai bulan November 2016. Subyek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI B Administrasi Perkantoran yang berjumlah 38 orang SMK Negeri 1 Banjarmasin.

### **C. Prosedur Penelitian**

Metode penelitian ini adalah tindakan kelas dengan teknik tes dan observasi yang dilakukan dengan beberapa tahapan siklus. Untuk masing –masing siklus terdiri dari:

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah dan sebelum tindakan diberikan kepada siswa.

Ditentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung

#### 2. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah disusun. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menggunakan strategi pemodelan

#### 3. Pemantauan atau pengamatan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan kemampuan menulis. Pengamatan tersebut meliputi semangat belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan, proses belajar dan kesempatan menyampaikan teks laporan hasil observasi.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan strategi pembelajaran pemodelan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya. Kegiatan pada siklus selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus 1, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data tentang ketepatan kemampuan *passing* bawah siswa-siswi SMK Negeri 1 Banjarmasin data pada penelitian tindakan kelas terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes keterampilan awal siswa melakukan *passing* bawah bola voli.

- 1) Data kegiatan aktivitas belajar siswa diambil hasil observasi siswa selama mengikuti pembelajaran bola voli pada saat melakukan *passing* bawah.

Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui  
Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI B  
Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin

---

- 2) Pengambilan hasil belajar siswa diambil dari tes perbuatan selama pembelajaran dan tes akhir.

Sedangkan dalam pelaksanaan pengambilan data awal *passing* bawah bola voli yang dilaksanakan perorangan dan pengamatan langsung oleh peneliti sendiri terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran permainan bola voli pada kegiatan *passing* bawah maka dapat melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Membuat persiapan silabus dan RPP;
- b. Mempersiapkan sarana alat untuk menunjang *passing* bawah bola voli;
- c. Membuat lembaran penilaian untuk siswa selama pembelajaran / tes awal *passing* bawah bola voli;
- d. Mendata hasil siswa dalam mendemonstrasikan *passing* bawah bola voli.

Untuk hasil tes kemampuan *passing* bawah menggunakan analisis hasil penelitian yang digunakan Indikator Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa mencapai kualifikasi nilai 75 (tujuh puluh lima) sebagaimana yang ditentukan dalam ketuntasan belajar sekolah pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 pertemuan 1

Hasil Belajar Siswa Siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 pertemuan 1**

NO	ASPEK PENILIAN					JUMLAH BENAR & SALAH	
		BENAR		SALAH		FREK.	%
		FREK.	%	FREK.	%		
1	Posisi Kepala	12	31%	26	68 %	38	100
2	Posisi lengan perkenaan bola	10	26%	28	74 %	38	100
3	Posisi badan	6	16 %	32	84 %	38	100
4	Pandangan mata	9	24 %	29	76 %	38	100
5	Posisi kaki	8	21 %	30	79 %	38	100
6	Lintas jalan bola	9	24 %	29	76 %		
<b>JUMLAH</b>		<b>54</b>	<b>24 %</b>	<b>176</b>	<b>76 %</b>		

Hasil analisis penilaian kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan tabel dan diagram diatas adalah dalam latihan unsur-unsur dalam pembelajaran *passing* bawah yaitu posisi kepala, yang melakukan dengan benar berjumlah 10 orang (26%) dan yang tidak sempurna melaksanakan berjumlah 28 orang (74%). Untuk latihan posisi lengan terhadap perkenaan bola, yang benar melakukan berjumlah 9 orang (24%), dan yang tidak bisa melakukan dengan tepat berjumlah 29 orang (76%). Pada segi posisi badan, 8 siswa (21%) melakukannya dengan benar, sedangkan 30 siswa (79%) lainnya masih belum bisa melakukannya dengan baik. Dalam pandangan mata, 9 siswa (24%) telah melakukan dengan baik dan 29 siswa (76%) belum tepat dalam melakukannya.

### B. Refleksi Tindakan Kelas Siklus 1 Pertemuan 1

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus 1 pertemuan 1 dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli pada kelas XI B Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa yang dinilai guru selama pembelajaran berlangsung perolehan nilai siswa menunjukkan:

1. Posisi kepala yang baik dilakukan oleh 12 siswa (31%), sedangkan yang tidak sempurna berjumlah 26 siswa (68%).
2. Posisi lengan pada perkenaan bola dilakukan dengan baik oleh 10 siswa (26%), sedangkan yang belum tepat berjumlah 28 siswa (74%).
3. Posisi badan yang baik ditunjukkan oleh 6 siswa (16%) dan sisanya 32 siswa (84%) masih belum sempurna.
4. Pandangan mata yang baik diperlihatkan oleh 9 siswa (24%) dan 29 siswa (76%) masih belum benar.
5. 8 siswa (21%) memperagakan posisi kaki yang baik sedangkan sisanya 30 siswa (79%) masih belum sempurna.
6. Lintasan bola yang baik dan terarah dapat diperagakan oleh 9 siswa (24%) sedangkan 29 siswa (76%) masih belum baik.

### C. Analisis hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan ke 2

Hasil belajar siswa Siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 pertemuan 2**

NO	ASPEK PENILIAN					JUMLAH BENAR & SALAH	
		BENAR		SALAH		FREK.	%
		FREK.	%	FREK.	%		
1	Posisi Kepala	20	53%	18	47%	38	100
2	Posisi lengan perkenaan bola	18	47%	20	53%	38	100
3	Posisi badan	14	37%	24	63%	38	100
4	Pandangan mata	17	45%	21	55%	38	100
5	Posisi kaki	17	45%	21	55%	38	100
6	Lintas jalan bola	16	42%	22	58%	38	100
<b>JUMLAH</b>		102	45%	126	55%		

Hasil analisis penilaian kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan tabel dan diagram diatas adalah dalam latihan unsur-unsur dalam pembelajaran *passing* bawah yaitu posisi kepala, yang melakukan dengan benar berjumlah 20 orang (53%) dan yang tidak sempurna melaksanakan berjumlah 18 orang (47%). Untuk latihan posisi lengan terhadap perkenaan bola, yang benar melakukan berjumlah 18 orang (47%), dan yang tidak bisa melakukan dengan tepat berjumlah 20 orang (53%). Pada segi posisi badan, 14 siswa (37%) melakukannya dengan benar, sedangkan 24 siswa (63%) lainnya masih belum bisa melakukannya dengan baik. Dalam pandangan mata, 17 siswa (45%) telah melakukan dengan baik dan 21 siswa (55%) belum tepat dalam melakukannya. Posisi kaki dari 17 siswa (45%) sudah benar dalam melakukan *passing* bawah, sedangkan 21 siswa (55%) sisanya masih belum melakukannya dengan benar. Dan yang terakhir adalah lintasan bola yang dihasilkan siswa dalam melakukan *passing* bawah, 16 siswa (42%) berhasil sedangkan 22 siswa lainnya (58%) masih belum dapat melakukannya.

### D. Refleksi Tindakan Kelas Siklus 1 Pertemuan 2

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus 1 pertemuan 1 dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli pada kelas XI B Administrasi Perkantoran

Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui  
Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI B  
Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa yang dinilai guru selama pembelajaran berlangsung perolehan nilai siswa menunjukkan:

1. Posisi kepala yang baik dilakukan oleh 20 siswa (53%), sedangkan yang tidak sempurna berjumlah 18 siswa (47%).
2. Posisi lengan pada perkenaan bola dilakukan dengan baik oleh 18 siswa (47%), sedangkan yang belum tepat berjumlah 20 siswa (53%).
3. Posisi badan yang baik ditunjukkan oleh 14 siswa (37%) dan sisanya 24 siswa (63%) masih belum sempurna.
4. Pandangan mata yang baik diperlihatkan oleh 17 siswa (45%) dan 21 siswa (55%) masih belum benar.
5. 17 siswa (45%) memperagakan posisi kaki yang baik sedangkan sisanya 21 siswa (55%) masih belum sempurna.
6. Lintasan bola yang baik dan terarah dapat diperagakan oleh 16 siswa (42%) sedangkan 22 siswa (58%) masih belum baik.

#### E. Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua Pertemuan 1

Hasil belajar siswa siklus kedua pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa siklus kedua pertemuan 1**

NO	ASPEK PENILIAN					JUMLAH BENAR & SALAH	
		BENAR		SALAH		FREK.	%
		FREK.	%	FREK.	%		
1	Posisi Kepala	25	66%	13	34%	38	100
2	Posisi lengan perkenaan bola	23	61%	15	39%	38	100
3	Posisi badan	20	53%	18	47%	38	100
4	Pandangan mata	24	63%	14	37%	38	100
5	Posisi kaki	22	58%	16	42%	38	100
6	Lintas jalan bola	21	55%	17	45%		
<b>JUMLAH</b>		<b>135</b>	<b>59%</b>	<b>110</b>	<b>41 %</b>		

Hasil analisis penilaian kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan tabel dalam latihan unsur-unsur dalam pembelajaran *passing* bawah yaitu posisi kepala, yang melakukan dengan benar berjumlah 25 orang (66%) dan yang tidak sempurna melaksanakan berjumlah 13 orang (34%). Untuk latihan posisi lengan terhadap perkenaan bola, yang benar melakukan berjumlah 23 orang (61%), dan yang tidak bisa melakukan dengan tepat berjumlah 15 orang (39%). Pada segi posisi badan, 20 siswa (53%) melakukannya dengan benar, sedangkan 18 siswa (47%) lainnya masih belum bisa melakukannya dengan baik. Dalam pandangan mata, 24 siswa (63%) telah melakukan dengan baik dan 14 siswa (37%) belum tepat dalam melakukannya. Posisi kaki dari 22 siswa (58%) sudah benar dalam melakukan *passing* bawah, sedangkan 16 siswa (42%) sisanya masih belum melakukannya dengan benar. Dan yang terakhir adalah lintasan bola yang dihasilkan siswa dalam melakukan *passing* bawah, 21 siswa (55%) berhasil sedangkan 17 siswa lainnya (45%) masih belum dapat melakukannya.

#### F. Refleksi Tindakan Kelas Siklus Kedua Pertemuan 1

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus kedua pertemuan 1 dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli pada kelas XI B Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa yang dinilai guru selama pembelajaran berlangsung perolehan nilai siswa menunjukkan:

1. Posisi kepala yang baik dilakukan oleh 25 siswa (66%), sedangkan yang tidak sempurna berjumlah 13 siswa (34%).
2. Posisi lengan pada perkenaan bola dilakukan dengan baik oleh 23 siswa (61%), sedangkan yang belum tepat berjumlah 15 siswa (36%).
3. Posisi badan yang baik ditunjukkan oleh 15 siswa (39%) dan sisanya 20 siswa (53%) masih belum sempurna.
4. Pandangan mata yang baik diperlihatkan oleh 24 siswa (63%) dan 14 siswa (37%) masih belum benar.
5. 22 siswa (58%) memperagakan posisi kaki yang baik sedangkan sisanya 16 siswa (42%) masih belum sempurna.
6. Lintasan bola yang baik dan terarah dapat diperagakan oleh 21 siswa (55%) sedangkan 17 siswa (45%) masih belum baik.

Dari segi hasil belajar pun, dengan adanya pendekatan baru yang dipakai, yakni pendekatan kooperatif tipe STAD dimana siswa diminta mengerjakan dan memecahkan suatu pekerjaan dengan bekerja bersama-sama dalam kelompok-kelompok telah memberikan hasil yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya yang masih belum memakai pendekatan ini.

Dengan pendekatan ini, siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran dan aktif. Dengan peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran, maka diikuti pula dengan hasil belajar yang lebih meningkat lagi. Terlihat bahwa dalam keseluruhan hasil belajar siswa sudah lebih baik yaitu (59%).

Dalam pertemuan berikutnya, siswa tetap akan dikondisikan dalam kelompok-kelompok dan diharapkan akan terjadi peningkatan lagi dalam hasil belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan terkendali.

### G. Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua Pertemuan 2

Hasil belajar siswa siklus kedua pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa siklus kedua pertemuan 2**

NO	ASPEK PENILIAN					JUMLAH	
		BENAR		SALAH		BENAR & SALAH	
		FREK.	%.	FREK.	%.	FREK.	%
1	Posisi Kepala	32	84%	6	16%	38	100
2	Posisi lengan perkenaan bola	31	82%	7	18%	38	100
3	Posisi badan	30	79%	8	21%	38	100
4	Pandangan mata	31	82%	7	18%	38	100
5	Posisi kaki	34	90%	4	10%	38	100
6	Lintas jalan bola	31	82%	7	18%	38	100
<b>JUMLAH</b>		<b>189</b>	<b>83%</b>	<b>39</b>	<b>17%</b>		

Hasil analisis penilaian kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan di atas adalah dalam latihan unsur-unsur dalam pembelajaran *passing* bawah yaitu posisi kepala, yang melakukan dengan benar berjumlah 32 orang (84%) dan yang tidak sempurna melaksanakan berjumlah 6 orang (16%). Untuk latihan posisi lengan terhadap perkenaan bola, yang benar melakukan berjumlah 31 orang (82%), dan yang tidak bisa melakukan dengan tepat berjumlah 7 orang (18%). Pada segi posisi badan, 30 siswa (79%) melakukannya

Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui  
Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI B  
Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin

---

dengan benar, sedangkan 8 siswa (21%) lainnya masih belum bisa melakukannya dengan baik. Dalam pandangan mata, 31 siswa (82%) telah melakukan dengan baik dan 7 siswa (18%) belum tepat dalam melakukannya. Posisi kaki dari 34 siswa (90%) sudah benar dalam melakukan *passing* bawah, sedangkan 4 siswa (10%) sisanya masih belum melakukannya dengan benar. Dan yang terakhir adalah lintasan bola yang dihasilkan siswa dalam melakukan *passing* bawah, 31 siswa (82%) berhasil sedangkan 7 siswa lainnya (18%) masih belum dapat melakukannya.

#### **H. Refleksi Tindakan Kelas Siklus Kedua Pertemuan 2**

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus kedua pertemuan 1 dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli pada kelas XI B Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa yang dinilai guru selama pembelajaran berlangsung perolehan nilai siswa menunjukkan:

1. Posisi kepala yang baik dilakukan oleh 32 siswa (84%), sedangkan yang tidak sempurna berjumlah 6 siswa (16%).
2. Posisi lengan pada perkenaan bola dilakukan dengan baik oleh 31 siswa (82%), sedangkan yang belum tepat berjumlah 7 siswa (18%).
3. Posisi badan yang baik ditunjukkan oleh 31 siswa (82%) dan sisanya 7 siswa (18%) masih belum sempurna.
4. Pandangan mata yang baik diperlihatkan oleh 34 siswa (90%) dan 4 siswa (10%) masih belum benar.
5. 34 siswa (90%) memperagakan posisi kaki yang baik sedangkan sisanya 4 siswa (10%) masih belum sempurna.

Lintasan bola yang baik dan terarah dapat diperagakan oleh 31 siswa (82%) sedangkan 7 siswa (18%) masih belum baik.

Dari segi hasil belajar terlihat telah mencapai standar yang diinginkan (83%), meski perlu ditingkatkan lagi sehingga setiap siswa dapat melakukannya dengan sempurna.

Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua ini terlihat kembali adanya peningkatan. Siswa dengan senang dan antusias aktif dalam melaksanakan *passing* bawah secara berkelompok.

#### **I. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dapat mengambil deskripsi penelitian yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli mini.

Penelitian dilakukan dengan mengukur kemampuan awal siswa dalam penguasaan *passing* bawah pada permainan bola voli mini. Dari hasil tes kemampuan awal, terlihat bahwa kemampuan awal siswa pada *passing* bawah masih sangat rendah. Untuk itu perlu diadakan suatu tindakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dari pertemuan awal, hasil pembelajaran hanya mencapai 19%, berarti penguasaan siswa pada *passing* bawah pada permainan bola voli masih sangat rendah. Maka perlu diadakan suatu tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Merujuk pada pendapat Slavin dalam Sugiyanto (2001), untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif ini dilakukan siswa dalam

kelompok dengan pemahaman konsep (*passing* bawah pada permainan bola voli mini).

Perbaikan hasil belajar siswa pada *passing* bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan metode kooperatif ini dilakukan dengan perencanaan dan tindakan yang terukur dan terarah. Dimulai dari perencanaan pembelajaran, penilaian pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, analisis dan refleksi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Pada siklus satu pertemuan pertama terlihat pengelolaan pembelajaran sudah baik namun hasil belajar siswa masih sangat rendah, sebesar 24%. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dalam menghadapi proses pembelajaran dengan berkelompok.

Dalam siklus pertama pertemuan kedua terlihat peningkatan dalam hasil belajar siswa yaitu 45% Ini berarti masih belum memenuhi standar ketuntasan dan peningkatan yang ada belum mencapaia hasil yang diharapkan. Kekurangan yang ada pada siklus pertama ini pada aspek guru adalah guru belum menginformasikan pendekatan pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran. Dari aspek siswa, ada aspek-aspek pada *passing* bawah pada permainan bola voli yang masih belum dikuasai siswa. Diharapkan pada siklus berikutnya terjadi peningkatan dan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada.

Dengan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini, terlihat peningkatan yang memuaskan. Pada pertemuan siklus kedua, hasil belajar siswa meningkat menjadi 59% dan terakhir pada pertemuan kedua menjadi 83% Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dikemukakan Slavin dengan menggunakan metode kooperatif maka hasil belajar siswa dapat meningkat terbukti dalam penelitian ini. Dan peningkatan yang terjadi dapat mencapai standar dan hasil yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, kunci dari peningkatan hasil belajar ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kooperatif pada pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif ini meningkatkan antusias dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan diharapkan selalu menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memacu keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kooperatif ini.

Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui  
Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI B  
Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin

---

2. Kepada sekolah agar dapat memfasilitasi pembelajaran melalui penyediaan alat dan prasarana lain yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ateng. 2006. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *KTSP untuk Sekolah Menengah Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2000. *Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD/Pelatih Klub Olahraga Usia Dini SD*. Direktorat Pendidikan Dasar Bekerjasama dengan Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga. Jakarta.
- Djoko Lelono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin: JPOK FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Inggridwati Kurnia. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Banjarmasin: Modul Program PJJ S-1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyanto. 2001. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.